

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit, KARS merasa perlu untuk meningkatkan mutu standar akreditasi yang sudah digunakan KARS sejak tahun 2012. Untuk itu, pada tahun 2017 KARS merevisi standar akreditasi versi 2012 dan memperbaiki standar tersebut sehingga menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh rumah sakit di Indonesia.

Standar tersebut diberi nama Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1 (SNARS Edisi 1). SNARS Edisi 1 ini merupakan kelanjutan dari Standar akreditasi Versi 2012 yang telah diperbaiki baik dalam bahasa maupun penambahan dan penyempurnaan konten standar.

Bab Standar Pelayanan Anestesi dan Bedah juga mengalami perubahan berupa penambahan konten standar, karena sebagai pelayanan yang berisiko tinggi di rumah sakit perlu dipastikan pelayanan yang dilaksanakan memenuhi standar baik dari aspek struktur, proses dan outcome.

Sedangkan pada Standar Akreditasi Versi 2012 aspek input yaitu tata letak dan alur pelayanan di kamar bedah belum diatur dengan standar. Berupa juga outcome dalam bentuk indikator mutu pelayanan anestesi dan bedah belum diatur dengan standar yang spesifik. Nah pada SNARS Edisi 1 ini semua hal tersebut diatur dalam standard dan elemen penilaian tambahan dari Standar versi 2012.

Bab standar PAB yang terdiri dari gabungan kegiatan tindakan anestesi, sedasi, dan intervensi bedah merupakan proses yang kompleks dan sering dilaksanakan di RS. Hal tsb memerlukan:

- 1) asesmen pasien yang lengkap dan menyeluruh,
- 2) perencanaan asuhan yang terintegrasi,
- 3) pemantauan yang terus menerus,
- 4) transfer ke ruang perawatan berdasarkan kriteria tertentu,
- 5) rehabilitasi,
- 6) transfer ke ruangan perawatan dan pemulangan.

Anestesi dan sedasi umumnya merupakan suatu rangkaian proses yang dimulai dari sedasi minimal hingga anestesi penuh. Karena respons pasien dapat berubah-ubah sepanjang berlangsungnya rangkaian tsb, maka penggunaan anestesi dan sedasi diatur secara terpadu. Dalam bab ini dibahas anestesi dan sedasi sedang dan dalam dimana ketiganya berpotensi membahayakan refleks protektif pasien terhadap fungsi pernafasannya. Dalam bab ini tidak dibahas penggunaan sedasi minimal (anxiolysis, atau penggunaan sedasi untuk penggunaan ventilator).

Pelayanan anestesi, sedasi moderat dan dalam merupakan suatu tindakan yang berisiko, karena itu perencanaannya dan pelaksanaannya membutuhkan tingkat kehati-hatian dan akurasi tinggi. Sehubungan dengan hal itu RS menetapkan program mutu dan keselamatan pasien pada pelayanan anestesi, sedasi moderat dan dalam yang merupakan bagian dari program mutu dan keselamatan pasien meliputi antara lain tidak terbatas pada:

- a) pelaksanaan asesmen pra sedasi dan pra anestesi
- b) proses monitoring status fisiologis selama anestesi
- c) proses monitoring proses pemulihan anestesi dan sedasi dalam evaluasi ulang bila terjadi reversal tindakan dari lokal/regional ke general.

Karena tindakan bedah juga merupakan tindakan yang berisiko tinggi, maka harus direncanakan dan dilaksanakan secara hati-hati. Rencana prosedur operasi dan asuhan pasca operasi dibuat berdasarkan asesmen dan didokumentasikan.

Standar PAB berlaku di area manapun dalam RS yang menggunakan anestesi, sedasi sedang dan dalam, dan juga pada tempat dilaksanakannya prosedur pembedahan dan tindakan invasif lainnya yang membutuhkan persetujuan tertulis (informed consent) (Lihat HPK.6.4).

Area ini meliputi ruang operasi RS, rawat sehari, klinik gigi, klinik rawat jalan, endoskopi, radiologi, gawat darurat, perawatan intensif dan tempat lainnya.

Pada SNARS Edisi 1 ini juga ditambahkan standar tentang penggunaan inplant di kamar bedah, baik pencatatan rya maupun prosedur tracking apabila terjadi recall dari alat inplant tersebut oleh produsennya.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka KARS bermaksud menyelenggarakan **Workshop Standar Akreditasi Pelayanan Anestesi dan Bedah (PAB) Dalam Standar Nasional Akreditasi RS (SNARS) Edisi 1.**

TUJUAN

Umum :

Agar rumah sakit dapat mempercepat persiapan akreditasi dan melaksanakan standar akreditasi secara berkesinambungan dan berkelanjutan untuk mencapai akreditasi paripurna.

Khusus :

1. Agar rumah sakit dapat meningkatkan pemahaman terhadap standar akreditasi rumah sakit terutama untuk akreditasi bab PAB
2. Agar rumah sakit dapat mempersiapkan akreditasi dengan lebih cepat terutama untuk akreditasi bab PAB
3. Agar rumah sakit dapat meningkatkan mutunya secara berkesinambungan dan berkelanjutan dalam hal pelayanan anestesi dan bedah

PESERTA

Seluruh rumah sakit di Indonesia dengan mengirinkan staf yang terkait dengan pelayanan Anestesi dan Bedah di rumah sakitnya masing-masing.

Secara spesifik dapat diuraikan Sebagai berikut :

1. Staf medis Anestesi
2. Staf medis Bedah
3. Staf perawat anestesi/penata anestesi
4. Staf kamar bedah sentral
5. Staf Farmasi terutama yang mengelola logistik kamar bedah
6. Staf IPSRS/maintenance

Jumlah peserta dibatasi ± 250 orang

BIAYA PENDAFTARAN

Biaya Pendaftaran sebesar Rp. 3.500.000,- (tiga juta lima ratus ribu rupiah) per orang, biaya pendaftaran termasuk :

- Snack
- Sertifikat peserta
- Seminar kit
- Makan siang
- USB / flashdisk

Biaya pendaftaran tersebut tidak termasuk penginapan (hotel). Pembayaran dapat dilakukan secara langsung di Sekretariat Panitia (onsite) atau Transfer melalui rekening :

Komisi Akreditasi Rumah Sakit

Bank BNI 46 Cabang Tebet, Jakarta No. Rekening : 0352548875

Catatan :

- Biaya pendaftaran yang telah dibayarkan tidak dapat dikembalikan
- Tanda bukti pembayaran transfer harus dibawa pada saat pendaftaran (registrasi) ulang peserta

WAKTU & TEMPAT PELAKSANAAN
RABU - KAMIS, 30 - 31 JANUARI 2019
Hotel Harris Kelapa Gading, Jakarta

Jl. Boulevard Kelapa Gading Blok M, Jakarta Utara, Telp. (021) 45878200

JADWAL ACARA

HARI PERTAMA : RABU, 30 JANUARI 2019

07.00 - 08.00	Registrasi Peserta
08.00 - 08.30	Safety Briefing Menyampaikan Lagu Indonesia Raya
	Pembukaan :
	- Laporan Ketua Eksekutif Komisi Akreditasi RS
	- Sambutan dan Arahan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan, Kemenkes RI
08.30 - 09.30	Kebijakan Akreditasi RS dan perumahsakitannya di Indonesia terkait pelayanan Anestesi dan Bedah
	Dirjen Pelayanan Kesehatan, Kem.Kes RI
	REHAT KOPPI
09.30 - 10.00	SKP dalam pelayanan Anestesi & Bedah
10.00 - 10.45	dr. dr. Sutoto, M.Kes
10.45 - 11.30	Frame work: Asuhan pasien 4.0 & PCC
	dr. Nico A. Lumenta, K.Nefro, MM, MH.Kes
11.30 - 12.15	Pengorganisasian pelayanan Anestesi & Bedah sesuai SNARS Edisi 1
	dr. Djoni Darmadajaja, SpB, MARS
12.15 - 13.15	ISHOMA
13.15 - 15.00	Standar Pelayanan Anestesi dan Sedasi di RS
	dr. Henry Boyke Sitompul, SpB, FICS
	Standar Pelayanan Bedah & aspek hukumnya di RS
	dr. Djoni Darmadajaja, SpB, MARS
15.00 - 16.30	